

## MENYINGKAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAK MODEL NEO-WEBERIAN STATE DALAM REVOLUSI BIROKRASI INTERNATIONAL

## UNVEILING IMPLEMENTATION AND IMPACT OF NEO-WEBERIAN STATE MODEL IN THE INTERNATIONAL BUREAUCRATIC REVOLUTION

Siti Hatijah Umpain<sup>1\*</sup>, Bintoro Wardiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia

\*Korespondensi: Siti Hatijah Umpain. Email: siti.hatijah.umpain-2023@pasca.unair.ac.id

(Diterima: 08-07-2024; Ditelaah: 17-07-2024; Disetujui: 01-10-2024)

### ABSTRACT

This research uses a literature review (SLR) study to investigate the application of the Neo-Weberian State (NWS) model in global bureaucratic reform, with an emphasis on economic, social and health issues. This research aims to provide a comprehensive understanding of the implementation of NWS, critically evaluate its success and provide recommendations for developing government governance and community services. This research applies a five-stage approach by Transfield to review the literature on the implementation of the Neo-Weberian State (NWS) over the past few decades. This review combines results from qualitative and quantitative research that has been published between 2021-2024 in various European countries. The results show that the Neo Weberian State (NWS) can increase efficiency in public services and overcome global challenges, despite facing internal obstacles, limited resources, complex regulations, and shortcomings in accountability and transparency. This research emphasizes the importance of adaptation according to context, capacity building, simpler deregulation, and strict supervision to ensure the effectiveness of the Neo Weberian State (NWS). The participation of government, civil society and the private sector is considered very important in creating new and creative public service solutions. This research outlines how the Neo-Weberian State (NWS) model faces broad challenges in carrying out bureaucratic reform. The NWS improves the quality of public services, addresses internal constraints, and emphasizes contextual adaptation, capacity building, modest deregulation, and strict supervision, which are critical to governance and public services. Although it provides a solution for solving problems in the current era of revolution, additional research is still needed to fully understand its impact and design more effective implementation models.

**Key words:** Global Bureaucratic Reform, Neo Weberian State (NWS), Public Service Performance.

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan studi literatur review (SLR) menyelidiki penerapan model *Neo-Weberian State* (NWS) dalam reformasi birokrasi global, dengan menitikberatkan pada masalah ekonomi, sosial, dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang penerapan NWS, mengevaluasi keberhasilan secara kritis dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan tata kelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Penelitian ini menerapkan lima tahap pendekatan oleh Transfield untuk meninjau literatur tentang penerapan *Neo-Weberian State* (NWS) selama beberapa dekade terakhir. Tinjauan ini menggabungkan hasil dari penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah dipublikasikan antara tahun 2021-2024 di berbagai negara Eropa. Hasilnya menunjukkan bahwa *Neo Weberian State* (NWS) dapat meningkatkan efisiensi dalam layanan publik dan mengatasi tantangan global, walaupun menghadapi hambatan internal, keterbatasan sumber daya, regulasi yang kompleks, serta kekurangan dalam akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini menekankan pada pentingnya adaptasi sesuai konteks, peningkatan kapasitas, deregulasi yang lebih sederhana, dan pengawasan yang ketat demi menjamin efektivitas *Neo Weberian State* (NWS). Partisipasi pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dianggap sangat penting dalam pembuatan solusi layanan publik yang baru dan kreatif. Penelitian ini menguraikan cara model Negara Neo-Weberian (NWS) menghadapi tantangan yang luas dalam melakukan reformasi birokrasi. NWS meningkatkan kualitas pelayanan publik, mengatasi kendala internal, dan menekankan adaptasi kontekstual, peningkatan kapasitas, deregulasi sederhana, dan pengawasan ketat, yang sangat penting bagi tata kelola dan pelayanan publik.

Meskipun memberikan solusi untuk pemecahan masalah di era revolusi saat ini, masih diperlukan penelitian tambahan untuk memahami dampaknya secara menyeluruh dan merancang model implementasi yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Kinerja Pelayanan Publik, Neo Weberian State (NWS), Reformasi Birokrasi Global.

---

Umpain, S. H., & Wardiyanto, B. (2024). Menyingkap Implementasi dan Dampak Model Neo-Weberian State Dalam Reformasi Birokrasi Internasional. *Jurnal Governansi*, 10(2): 179-190.

---

## PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh negara di dunia menghadapi berbagai tantangan global yang semakin rumit dan terus berkembang, termasuk krisis ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Diperlukan birokrasi yang efisien dan responsif untuk mengatasi masalah yang kompleks dengan solusi yang tepat dan efisien, meningkatkan kualitas layanan publik, dan berubah sesuai dengan zaman. Menjaga kepercayaan masyarakat pada pemerintah dan meningkatkan kualitas hidup adalah hasil dari fokus pada efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Meskipun demikian, proses perubahan dalam birokrasi seringkali menghadapi hambatan perlawanan dari internal, keterbatasan sumber daya, peraturan yang rumit, dan kurangnya tanggung jawab serta kejelasan (Kompas, 2023).

Penyelesaian masalah ini perlu peningkatan keterampilan, mengubah pola pikir, dan menyediakan sumber daya yang cukup. Misalnya, kekurangan keterampilan dan sumber daya yang memadai bisa menjadi halangan bagi birokrasi dalam memberikan layanan publik yang efektif dan responsif. Hal ini akan merusak kepercayaan masyarakat dan menurunkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

*Neo Weberian State* (NWS) menjadi pendekatan reformasi birokrasi yang memadukan struktur hierarki tradisional, mekanisme pasar, dan kolaborasi antar berbagai pihak dalam kerangka hukum yang kokoh untuk mencapai birokrasi yang efisien, responsif, dan adaptif

terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik (Dunn & Miller, 2007).

Pendekatan NWS semula sebagai pengamatan empiris di benua Eropa yang berasal dari dinamika reformasi sektor publik di abad ke 20, kemudian di ubah menjadi model ideal untuk alasan teoritis (Mazur & Kopycinski, 2017). Pendekatan NWS mencirikan fokus pada rasionalitas dalam mengambil keputusan dan manajemen, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, efisiensi dalam menyelenggarakan layanan publik, tekanan transparansi dan akuntabilitas, serta didasarkan pada kerangka hukum yang kokoh. Menerapkan tiga inti fungsi, yaitu penyelenggaraan layanan inklusif dan adil, manajemen krisis yang tangguh dengan perencanaan koordinasi dan respons cepat terhadap situasi darurat seperti bencana alam, pandemi, atau konflik, serta berfungsi sebagai inovasi yang efektif bagi pemerintah dan masyarakat (Bouckaert, 2023). Namun terdapat hambatan penerapan NWS, termasuk kerumitan dalam mencapai keseimbangan antara berbagai elemen. Sehingga, perlu mempertimbangkan situasi lokal, target yang ingin dicapai, dan ketersediaan sumber daya saat memilih pendekatan yang tepat untuk reformasi birokrasi. Penanganan yang sesuai akan memberikan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan dalam pelayanan publik dan krisis manajemen yang menjadi perhatian.

Agar memahami penerapan konsep NWS, maka studi ini akan mengkaji penerapan NWS di beberapa negara, fokusnya di Eropa dan Timur Tengah. Penulis akan melakukan analisis kritis

terhadap pendekatan NWS dalam menghadapi tantangan global dalam bidang pelayanan publik. Pengkajian melibatkan elemen-elemen yang mempengaruhi NWS dan akibat dari implementasinya untuk memberikan penilaian yang komprehensif mengenai pelaksanaan NWS serta penilaian kritis terhadap keberhasilan implementasinya.

Tujuan penelitian ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang penerapan *Neo-Weberian State* (NWS) dalam reformasi birokrasi global dan juga memulai keberhasilannya secara kritis. Serta memberikan rekomendasi lebih lanjut bagi pengembangan administrasi publik dan manajemen pelayanan. Sehingga dalam penelitian ini dapat mengetahui dampak metode NWS terhadap peningkatan kualitas pelayanan public, adaptasi terhadap tantangan global yang kompleks, resistensi internal, keterbatasan sumber daya, kompleksitas regulasi, kurangnya akuntabilitas, dan transparansi dalam birokrasi untuk mencapai keseimbangan antara hierarki tradisional, mekanisme pasar dan hubungan antar pihak dalam pengambilan Keputusan.

## MATERI DAN METODE

Model *Neo-Weberian State* (NWS) oleh Pollitt Bouckaert dalam suatu kerangka reformasi birokrasi merupakan suatu panduan yang direkomendasikan bagi negara- negara berkembang, karena adanya birokrasi klasik oleh Weber yang diatur sesuai dengan standar yang ditetapkan secara umum. Kesanggupan dan keputusan untuk dapat mentaati hukum. Terlebih, problema birokrasi di negara-negara yang sedang berkembang, sehingga perlu diselesaikan (Hanafie, 2017). Neo-Weberian diartikan sebagai hubungan yang erat antara politik dan administrasi, sehingga mampu mengelola pemerintahan dengan baik.

Model NWS muncul sebagai metode reformasi pemerintahan yang populer di negara-negara Eropa daratan sebagai pengganti dari Model Manajemen Publik Baru (NPM). Model ini berusaha untuk mengubah elemen-elemen tradisional Weberian tanpa menghilangkan prinsip dasar birokrasi Weber sepenuhnya. Ini adalah komponen utama dalam teori Negara Neo-Weberian (Pollitt & Bouckaert, 2011). Elemen Weberian yang disebutkan menurut Pollitt dan Bouckaert terdiri peningkatan peran negara sebagai pengatur utama dalam menghadapi tantangan global, peningkatan demokrasi representatif di semua tingkatan pemerintahan sebagai elemen legitimasi, modernisasi hukum administratif untuk menjaga prinsip hubungan dasar antara warga negara dan negara, serta menjaga pelayanan publik dengan karakteristik, budaya, dan syarat yang berbeda dari sektor swasta. Sedangkan, Elemen Neo dari Model *Neo-Weberian State* (NWS) melibatkan pada kebutuhan warga negara melalui budaya profesional yang menitikberatkan pada kualitas layanan, yang merupakan elemen Neo dari model tersebut. Partisipasi warga meningkat melalui konsultasi dan representasi langsung, terutama di wilayah Eropa Utara dan Jerman. Manajemen sumber daya diperbarui untuk fokus pada keluaran, beralih dari pengendalian sebelum ke sesudahnya. Peningkatan profesionalitas pelayanan publik merupakan suatu hal yang diutamakan, di mana yang diinginkan agar birokrat memiliki kemampuan sebagai ahli hukum dan manajer yang profesional serta mengutamakan kebutuhan masyarakat.

(Dodge, 2024) memandang NWS sebagai pendekatan yang inovatif dalam upaya reformasi birokrasi yang memadukan struktur bertingkat, proses pasar, dan hubungan jaringan dalam kerangka hukum. Pendekatan ini menekankan pentingnya manajemen terpadu, kehadiran kehadiran layanan

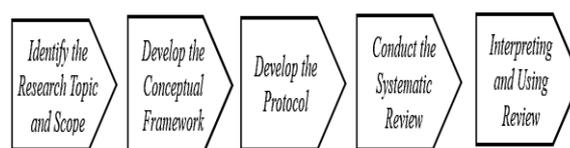
sipil yang profesional dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik, dengan fokus utama pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dinamis dan kebutuhan masyarakat (Rakšnys et al., 2022)

Sebelumnya, *New Public Management* (NPM) dijadikan sebagai metode utama dalam mengubah sistem birokrasi. Dipandang bahwa pendekatan ini lebih memperhatikan terkait bagaimana agar urusan pemerintahan menjadi lebih efisien, hasil yang lebih terukur dan pengelolaannya seperti pada prinsip-prinsip bisnis. Namun penolakan oleh (Dunn & Miller, 2007) bahwa NPM gagal dalam mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan politik yang penting dalam pengelolaan masyarakat. Maka *Neo Weberian State* (NWS) disarankan sebagai pendekatan alternatif yang menggabungkan beberapa hal berbeda antara struktur hierarki tradisional, dipadukan dengan mekanisme pasar dan memperhitungkan jaringan atau hubungan antar berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan menjadi satu kerangka hukum yang kuat untuk memberikan dasar kokoh bagi sistem tersebut.

Pendekatan Neo-Weberian State (NWS) yang dikembangkan oleh Pollitt dan Bouckaert dalam (Treiber, 2023) telah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di pendekatan New Public Management (NPM). NWS memiliki struktur yang jelas dan menerapkan profesionalisme administrasi publik.

Asas-asas tradisional teori klasik Weberian, seperti penerapan peraturan yang ketat dan hierarki struktur, sambil memberikan ruang untuk inovasi dan adaptasi yang lebih relevan dengan zaman sekarang (Treiber, 2023). NWS menjadi fokus utama karena memiliki kelemahan dasar teori dan kurangnya penjelasan tentang interaksi antara elemen-elemen Weberian tradisional dan elemen-elemen neo atau modern.

Maka penelitian ini menerapkan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), akan mengumpulkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait topik tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis (Kitchenham & Charters, 2007). Tahapan Metode *Systematic Review* mengikuti lima tahapan dari, terdiri atas lima tahapan seperti gambar berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Metode *Systematic Review*

### 1. *Identify the Research Topic and Scope*

Membentuk panel ahli agar memberi pengetahuan khusus. Pertanyaan ulasan dalam tahap ini dibuat untuk memandu penelitian. Strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi dan metode analisis diuraikan.

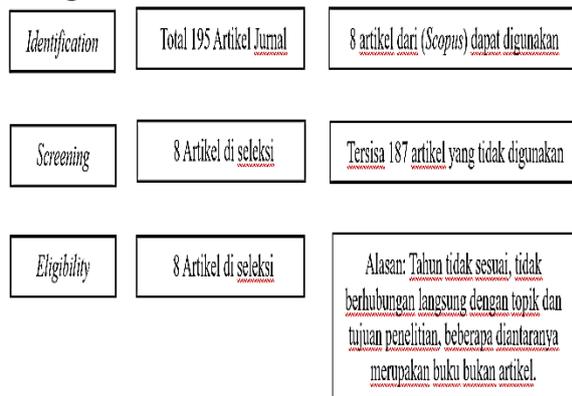
### 2. *Develop the Conceptual Framework*

Klarifikasi penelitian ini memanfaatkan database Scopus, dengan maksud memastikan keakuratan dan signifikansi data. Terkait kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran data menggunakan kata kunci pencarian di Scopus yaitu "Neo Weberian State", dengan memilih artikel terbitan empat tahun terakhir yaitu 2021-2024 dengan alasan mendapatkan kebaruan. Tema yang penulis temukan dari hasil seleksi yang ketat dan akan dibahas pada pembahasan yaitu tentang kelayakan NWS mengatasi tantangan masa depan, *co-production* dan negara yang menerapkan NWS, pengelolaan krisis dengan adaptabilitas birokrasi, peran penerapan NWS di kasus spesifik yaitu melihat perubahan peran dan dinamika organisasi, kritik terhadap NWS di Jerman, pengelolaan pandemi global dengan peran NWS, kekuatan dan struktur kekuatan Uni Eropa, dan analisis teoritis

NWS terhadap implikasi reformasi manajemen publik. Kriteria artikel yang dipilih karena relevansi dengan topik atau tujuan penelitian dan berhubungan secara langsung dengan NWS. Tinjauan artikel bermakna untuk menambah *insight* dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Develop the Protocol

Studi dievaluasi dengan kriteria sebagai berikut:



**Gambar 2.** *Extraching and Synthesizing Data.*

Pada gambar 2, diketahui bahwa artikel yang ditemukan oleh penulis dengan pencarian kata kunci pencarian pada website [www.scopus.com](http://www.scopus.com) ditemukan artikel berjumlah 195, yang kemudian dilakukan *screening* dan *eligibility* oleh peneliti secara ketat dengan melihat kriteria yang telah ditentukan peneliti yaitu dengan melihat tahun publikasi antara 2021-2024 yang dimaksudkan untuk mendapat keterbaruan data serta artikel yang *open access* agar memudahkan peneliti dalam menemukan data yang diperlukan sesuai dengan topik.

### 4. Conduct the Systematic Review

Setelah melewati tahapan ketiga, dalam tahap keempat ini penelitian diekstraksi menggunakan formulir standar. Metode meta-analisis atau sintesis kualitatif digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian.

### 5. Interpreting and Using Review

Merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menginterpretasikan data dan penggunaan hasil tinjauan sistematis serta identifikasi implikasi dan penelitian masa depan. Tahapan ke-4 dan ke-5 dapat dieksplorasi pada bagian berikut.

Kemudian, setelah dilakukan lima tahapan *Systematic Review* maka dilakukan *screening* dan *eligibility* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis kritis, analisis empiris, *case study*, analisis teoritis, dan analisis kasus. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Analisa kuantitatif yang berdasarkan pada *longitudinal case* dan empirical data untuk memperkuat hasil yang lebih akurat sehingga data yang terkumpul dapat menjawab tujuan penelitian ini secara akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang dikumpulkan dengan kriteria terbit tahun 2021-2024 ditemukan 8 artikel yang memenuhi kriteria, melalui tahapan *screening* dan *eligibility* yang telah dilakukan. Secara keseluruhan artikel yang di *review* menggunakan metode kualitatif, yang meski tidak disebutkan secara langsung namun memberikan pemahaman deskriptif dan menyebutkan tentang teknik yang digunakan seperti disebutkan menggunakan analisis kritis, analisis empiris, *case study*, analisis teoritis, dan analisis kasus. Serta ada juga yang menggunakan kualitatif dan kuantitatif yaitu *longitudinal case* dan empirical data. Artikel yang dikaji ini berasal dari negara Eropa, Italy, Inggris, Denmark, UK, Lithuania, Turki dan Jerman. Artikel berjumlah delapan yang dikaji ini memberikan kebermaknaan yang sesuai dengan topik penelitian.

Berikut adalah tabel data review yang memuat 8 artikel yang dikaji oleh peneliti:

**Tabel 1.** Data Review

Penulis	Tahun	Negara	Jurnal
Geert Bouckaert	2022	Eropa	Transylvanian Review of Administrative Sciences,
Toby Dodge	2024	Inggris	Nationalism and Ethnic Politics
Kurt Klauði Klausen	2024	Denmark	Scandinavian Journal of Public Administration
Francesca Campomori dan Mattia Casula	2022	UK	Scienza Politica
Adomas Vincas Raksnys	2022	Lithuania	Public Policy and Administration
(Ipek Z. Ruacan	2021	Turki	Journal of Contemporary European Studies
Hubert Treiber	2023	Jerman	Theory and Society
Mustafa Yetim	2023	Turki	All Azimuth

Sumber: Scopus, 2024

**Neo-Weberian State (NWS) berhasil meningkatkan kualitas pelayanan publik dan adaptasi terhadap tantangan global yang kompleks.**

Pendekatan *Neo Weberian State* (NWS) merupakan suatu evolusi dari model Weberian tradisional yang mengkombinasikan antara prinsip-prinsip birokrasi klasik dengan elemen-elemen dari *New Public Management* (NPM). Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan adaptasi terhadap kompleksitas global (Drechsler & Fuchs, 2022).

Berdasarkan 8 artikel yang direview, penulis menemukan bahwa pendekatan *Neo Weberian State* (NWS) telah berhasil dalam meningkatkan kinerja atau kualitas dari pelayanan publik dan berhasil dalam adaptasi tantangan global yang kompleks. Penulis menemukan beberapa indikasi tentang keberhasilan NWS yang tampak dalam hal ini oleh penelitian (Bouckaert, 2022) yang menyatakan bahwa NWS dijadikan sebagai pendekatan baru dalam reformasi birokrasi yang kemudian diperkenalkan sebagai solusi yang lebih baik dari NPM dan NPG. Hal ini dimaksudkan bahwa NWS mampu menggabungkan hierarki, mekanisme pasar dan jaringan dalam suatu kerangka hukum. Dimana dalam hal ini, hierarki merujuk pada struktur birokrasi tradisional yang Keputusan dan kebijakannya diatur melalui rantai komando yang jelas. Sedangkan, mekanisme pasar yang dimaksudkan merujuk pada prinsip-prinsip ekonomi pasar untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas pelayanan publik, serta jaringan dalam NWS yang dijelaskan sebagai kolaborasi dan kemitraan antara berbagai aktor dalam sektor publik dan masyarakat sipil yang nanti akan dilakukan dalam batas-batas hukum dan peraturan yang jelas.

Sementara penelitian (Dodge, 2024), menunjukkan bahwa di Irak, misalnya, penurunan akan kualitas layanan publik dan kinerja pemerintah terjadi karena adanya perubahan sistem kekuasaan yang terpusat di lembaga pemerintahan dan layanan sipil (birokrasi) menjadi kekuasaan yang lebih besar yaitu di partai politik. Ini menunjukkan bahwa NWS tidak berhasil di semua konteks.

(Klausen, 2024) menemukan bahwa birokrasi memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Seperti perubahan dalam menghadapi krisis yang menjadi aspek penting bagi suatu negara dalam menghadapi tantangan global.

Seperti krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat akibat masalah hipotek subprime, yaitu pinjaman yang diberikan oleh suatu lembaga kepada peminjam yang tidak mampu membayarnya atau dengan risiko kredit yang cukup tinggi, dan hal ini berakibat fatal atas kegagalan lembaga dan memberi dampak tidak hanya pada lembaga tersebut namun hingga ke seluruh dunia atas strategi lembaga-lembaga di luar untuk menyelamatkan lembaga di Amerika Serikat. Krisis ini meluas hingga memperlambat pertumbuhan ekonomi secara global (Uchoa, 2018). Bentuk penyesuaian diri terhadap perubahan seperti persoalan ini, menggambarkan bahwa negara-negara perlu memiliki sistem birokrasi yang cepat dan tanggap terhadap tantangan global.

Dalam hal ini (Campomori & Casula, 2022) menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pihak dalam menciptakan sinergi baru dan aspek yang positif dalam pemberian layanan publik yang bisa membantu meningkatkan adaptasi terhadap tantangan global saat ini. Jika menelusuri dari penelitian (Raksnys et al., 2022) ditemukan bahwa penerapan NWS menekankan pada pentingnya manajemen yang lebih terintegrasi, layanan sipil yang profesional dan keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan publik, yang diketahui sebagai faktor kunci untuk beradaptasi dengan tantangan global. Pemahaman diberikan juga dalam (Ruacan, 2021; Yetim, 2023) bahwa diferensiasi kekuatan dan struktur kekuatan dapat dipengaruhi oleh NWS, bahkan terhadap perubahan peran dan dinamika organisasi aktor non negara di dalam politik regional pun menunjukkan bahwa NWS memiliki potensi yang baik dalam adaptasi tantangan global yang terjadi.

Berdasarkan tinjauan peneliti terhadap artikel yang ada, dapat disimpulkan bahwa model NWS efektif dalam meningkatkan kualitas layanan publik dan mampu menghadapi tantangan

zaman yang semakin rumit. (Bouckaert, 2022) dan (Campomori & Casula, 2022) mengamati bahwa penerapan NWS di berbagai konteks Eropa telah menghasilkan peningkatan substansial dalam efisiensi dan daya tanggap pelayanan publik. Gabungan teori NWS antara birokrasi tradisional, NPM, dan NPG memberikan landasan yang kuat untuk mengatasi perubahan global dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Mengaitkan dengan teori yang ada maka, dapat dinyatakan bahwa NWS berfokus pada pengambilan keputusan rasional dan efisiensi dalam memberikan layanan publik, mendukung adaptasi terhadap perubahan global Prinsip transparansi dan akuntabilitas di NWS juga memungkinkan pemerintah beradaptasi lebih baik terhadap tantangan yang kompleks, seperti krisis ekonomi dan perubahan iklim. Dengan katalain, NWS menjadi salah satu dasar dalam pengambilan Keputusan yang rasional dan efisien sehingga adanya akuntabilitas dan transparansi dalam peningkatan layanan publik (suryaningsih, et al 2024; Azijah, et al 2024; Wahyudin, et al 2023a; Wahyudin, et al 2023b).

Melibatkan penggabungan hierarki, pasar, dan jaringan kolaboratif dalam kerangka hukum yang solid. Studi menyatakan bahwa peningkatan efektivitas, kereaktifan layanan, serta partisipasi masyarakat dilaporkan meningkat, terutama di Eropa, walaupun hasilnya bervariasi di tingkat lokal seperti di Irak. NWS memberikan pedoman lengkap kepada negara-negara berkembang untuk meningkatkan efisiensi birokrasi dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan inovatif dalam menghadapi tantangan global. Diketahui bahwa pendekatan NWS ini memerlukan pengaturan yang tepat dan penerapan yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

**Penerapan *Neo-Weberian State* (NWS) dapat menangani resistensi internal, keterbatasan sumber daya, kompleksitas regulasi serta kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam birokrasi.**

Hasil analisis menemukan bahwa pengimplementasian *Neo Weberian State* (NWS) dapat mengatasi berbagai tantangan dalam birokrasi, termasuk juga di dalamnya resistensi internal, keterbatasan sumber daya, kompleksitas regulasi dan kurangnya akuntabilitas dan transparansi.

Hasil tinjauan oleh peneliti menunjukkan beberapa indikasi bahwa NWS dapat membantu mengatasi sebagian dari tantangan-tantangan tersebut. NWS diketahui memberikan kerangka kerja yang lebih baik daripada NPM yang lebih lama dan NPG yang lebih memfokuskan hanya pada mekanisme pasar dan jaringan saja (Bouckaert, 2022) NWS dalam hal ini dinyatakan memiliki potensi dalam mengurangi resistensi internal dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Pada banyak organisasi pemerintah yang dijelaskan dalam (Bouckaert, 2023).

implementasi *Neo Weberian State* (NWS) memberikan perubahan yang meningkat terkait dengan cara pengelolaan penyediaan layanan publik. Seringkali, pendekatan ini mampu memberikan dorongan untuk pengadopsian teknologi informasi dan digitalisasi terhadap operasional pemerintahan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, misalnya platform *e-government*, pendekatan NWS mampu membangun integrasi yang baik, seperti dapat meningkatkan transparansi, mempercepat pelayanan terhadap masyarakat, serta dapat mengurangi birokrasi yang berlebihan dengan ketersediaan informasi yang terintegrasi tersebut. Tetapi, meskipun birokrasi memiliki fleksibilitas dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah termasuk dalam menghadapi krisis, tetap masih terdapat

tantangan dalam mengintegrasikan berbagai elemen yang berbeda dalam NWS (Klausen, 2024). NWS menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antar pihak dalam menciptakan sinergi baru dan aspek positif dalam layanan publik, yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Campomori & Casula, 2022).

Teori NWS yang dikemukakan oleh Pollitt dan Bouckaert mengungkapkan bahwa penerapannya dapat menghadapi tantangan krusial di dalam birokrasi. Dengan menggabungkan struktur hirarki tradisional, mekanisme pasar, dan hubungan jaringan dalam kerangka hukum yang kuat, NWS berhasil mengurangi penolakan internal dengan mendorong profesionalisme dalam tata kelola publik. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi ditingkatkan melalui fokus pada modernisasi hukum administratif, sementara partisipasi publik yang lebih besar melalui konsultasi langsung dapat mengatasi kompleksitas regulasi. Analisis menemukan bahwa NWS lebih fleksibel dan efisien daripada NPM yang lebih menekankan pada efisiensi bisnis. Dengan mendorong penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi yang disesuaikan dengan perubahan zaman saat ini, yang menjadi tantangan bagi banyak negara, maka NWS bisa mempercepat layanan publik kepada masyarakat dan mengurangi birokrasi yang berlebihan artinya pelayanan yang biasanya rumit dan berbelit-belit disederhanakan sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi mudah dan cepat. Sehingga, tercapainya peningkatan efektivitas dan efisiensi birokrasi, minimnya hambatan administratif serta perbaikan kinerja pemerintah sebagai agen pelayan publik. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan semua elemen tersebut secara optimal dalam berbagai situasi lokal yang berbeda, terutama terkait kesiapan infrastruktur, keterampilan tenaga kerja, dan dukungan kebijakan yang konsisten. Diperlukan

pendekatan yang dapat beradaptasi dan fleksibel untuk memastikan keberhasilan implementasi NWS dalam berbagai situasi yang unik dan berubah-ubah.

**Model *Neo Weberian State* (NWS) berhasil mencapai keseimbangan antara hierarki tradisional, mekanisme pasar dan hubungan antar pihak dalam pengambilan keputusan.**

Hasil menjelaskan bahwa pendekatan *Neo Weberian State* (NWS), diperkenalkan sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara struktur hierarki tradisional, mekanisme pasar dan hubungan antar pihak dalam pengambilan Keputusan. Namun diketahui bahwa pencapaian keseimbangan yang dimaksudkan dalam literatur ini, masih menjadi tantangan bagi NWS. Hal tersebut akan dibuktikan dengan hasil penelitian (Bouckaert, 2022), dimana NWS memang diperkenalkan sebagai solusi yang lebih baik dari *New Public Management* (NPM) dan *New Public Government* (NPG) karena mampu dalam menggabungkan hierarki, mekanisme pasar dan jaringan di dalam kerangka hukum. Dengan kata lain, NPM menjadi salah satu factor dalam penyesuaian kebutuhan masyarakat (Azijah & Wahyudin, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat potensi NWS untuk menciptakan keseimbangan yang diperlukan. Tetapi hal lain yang ditemukan dari (Treiber, 2023), yang mengkritik akan ketidakcocokkan antara konsep Weber dengan negara dan menunjukkan bahwa penerapan UU di Jerman melibatkan proses negosiasi administratif yang kompleks, yang menunjukkan bahwa pencapaian keseimbangan antara elemen-elemen tersebut masih merupakan tantangan misalnya berupa interaksi antar aktor artinya tidak hanya melibatkan penerapan aturan secara *top-down*, tetapi juga memerlukan interaksi dan negosiasi berbagai aktor yang juga mencakup birokrat, politisasi, organisasi masyarakat

dan juga sektor swasta. Serta melibatkan kebutuhan akan konsensus dan kompromi yang diperlukan pada proses administrasi untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dan pandangan yang mungkin tidak sesuai terhadap model birokrasi Weber yang lebih terpusat dan terstruktur.

Pemahaman akan bagaimana diferensiasi kekuatan dan struktur kekuatan berpengaruh terhadap tingkat kekuatan infrastruktur yang terjadi pada suatu negara anggota (Ruacan, 2021). Hal ini menunjukkan masih diperlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar pihak dalam pengambilan keputusan (Ruacan, 2021).

Semua penjelasan ini menerangkan bahwa meskipun *Neo-Weberian State* (NWS) menciptakan keseimbangan antara elemen-elemen yang berbeda, masih terdapat tantangan dalam mencapai keseimbangan tersebut. Pendekatan NWS memerlukan pengaturan tepat dan penerapan yang diadaptasi ke konteks lokal untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

Bila melihat dari teori *Neo-Weberian State* (NWS) yang diciptakan oleh Pollitt dan Bouckaert merupakan sebuah model inovatif dalam upaya reformasi birokrasi yang menggabungkan aspek-aspek klasik Weberian dengan penyesuaian kebutuhan pada era kontemporer. NWS menekankan peran negara sebagai regulator utama yang tidak hanya menegakkan aturan secara ketat namun juga memungkinkan terjadinya adaptasi terhadap perubahan global. Model ini berhasil menggabungkan hierarki tradisional, mekanisme pasar, dan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan, meskipun masih terdapat tantangan kompleks dalam negosiasi administratif dan interaksi antara berbagai aktor yang perlu diselesaikan. Namun, NWS memberikan pedoman yang kokoh bagi negara-negara berkembang untuk menangani masalah birokrasi secara efektif dan efisien di era globalisasi.

Peneliti menyatakan untuk mewakili semua penjelasan yang menjawab keseimbangan antara hierarki tradisional, mekanisme pasar dan hubungan antar pihak dalam pengambilan keputusan, maka *Neo Weberian State* (NWS) bisa dikatakan telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengintegrasikan prinsip birokrasi klasik dan unsur *New Public Management* (NPM). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dijelaskan ini, tidak hanya meningkatkan efisiensi dan tanggung jawab layanan publik, tetapi juga dapat mengatasi tantangan negara secara luas, yang rumit seperti krisis ekonomi dan perubahan iklim. Meskipun demikian, NWS dihadapkan pada tantangan internal, keterbatasan sumber daya, peraturan yang kompleks, dan isu-isu akuntabilitas serta transparansi yang masih perlu diselesaikan agar dapat meningkatkan kinerjanya secara konsisten. Saran untuk pembangunan lebih lanjut mencakup perlunya adaptasi yang lebih baik terhadap konteks lokal, peningkatan kapasitas birokrasi, penyederhanaan regulasi, dan kolaborasi yang lebih erat antara sektor publik, masyarakat sipil, dan swasta untuk menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan global modern.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pendekatan *Neo-Weberian State* (NWS) menunjukkan potensi yang baik untuk diterapkan dengan maksud meningkatkan kinerja pelayanan publik dan adaptasi terhadap tantangan zaman saat ini yang kompleks. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara struktur hierarki tradisional, mekanisme pasar dan hubungan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Namun, penerapan NWS memang tidak mudah karena dihadapkan atas berbagai tantangan, termasuk diantaranya resistensi internal yang terjadi, keterbatasan akan sumber daya,

kompleksitas regulasi dan kurangnya akuntabilitas dan transparansi. NWS memang telah berhasil di beberapa kasus yang ditemukan dari hasil *review*, seperti dalam meningkatkan efisiensi sumber daya dan mempromosikan kolaborasi antara pihak dalam pengambilan keputusan. Tetapi, tidak sepenuhnya berhasil seperti yang terjadi di negara Irak, dimana perubahan sistem kekuasaan politik mengurangi kinerja pelayanan publik. Penerapan NWS masih memerlukan pengaturan yang tepat dan penerapan yang diadaptasi ke konteks lokal agar memaksimalkan efektifitas. Masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam perbaikan resistensi internal, keterbatasan sumber daya, penyederhanaan regulasi, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi penerapannya.

Penerapan *Neo-Weberian State* (NWS) dalam reformasi memiliki kekuatan yang besar pada perkembangan ilmu pengetahuan serta berbagai aspek lainnya seperti lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan hukum. Dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, penggunaan NWS dapat menambahkan nilai pada penulisan tentang upaya reformasi birokrasi yang responsif dan berhasil. Pertanyaannya terhadap lingkungan dapat mencakup peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dalam layanan umum. Dari segi sosial dan budaya, strategi ini dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pemerintah dengan meningkatkan pelayanan bersama dan mengurangi korupsi. Dalam sektor ekonomi, NWS dapat meningkatkan efisiensi dengan resolusi dan meningkatkan kemampuan aparatur. Efek politiknya mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintah, sedangkan dari perspektif hukum, implementasi NWS membutuhkan kerangka hukum yang kuat untuk menjamin pemenuhan dan akuntabilitas. Dengan cara tersebut, pendekatan NWS tidak hanya memenuhi kebutuhan

birokrasi yang lebih tanggap dan fleksibel, tetapi juga menawarkan jawaban yang relevan dan praktis untuk tantangan global yang rumit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azijah, S. N., & Wahyudin, C. (2023). IMPLEMENTASI NEW PUBLIC MANAGEMENT (NPM) TERHADAP REFORMASI BIROKRASI. *ADMINISTRATIE: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 29–34. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/AJAP/article/view/9748>
- Bouckaert, G. (2022). From Npm To Nws in Europe. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 2022(Special Issue), 22–31. <https://doi.org/10.24193/tras.SI2022.2>
- Bouckaert, G. (2023). The neo-Weberian state: From ideal type model to reality? *Max Weber Studies*, 23(1), 13–59. <https://doi.org/10.1353/max.2023.0002>
- Campomori, F., & Casula, M. (2022). Institutionalizing innovation in welfare local services through co-production: toward a Neo-Weberian State? *Rivista Italiana Di Scienza Politica*, 52(3), 13–327. <https://doi.org/10.1017/ipo.2021.43>
- Dodge, T. (2024). Iraq, Consociationalism and the Incoherence of the State. *Nationalism and Ethnic Politics*, 30(1), 28–45. <https://doi.org/10.1080/13537113.2023.2215600>
- Drechsler, W., & Fuchs, L. (2022). Max Weber and the Neo-Weberian State: A workshop and a Max Weber Studies Theme Issue. *Perspectives on Public Management and Governance*, 5(2), 197–198. <https://doi.org/10.1093/ppmgov/gv-ac015>
- Dunn, W. N., & Miller, D. Y. (2007). A critique of the New Public Management and the Neo-Weberian State: Advancing a critical theory of administrative reform. *Public Organization Review*, 7(4), 345–358. <https://doi.org/10.1007/s11115-007-0042-3>
- Hanafie, H. (2017). Integrasi Bangsa dan Neo Weberian State (NWS). *Jurnal Review Politik*, 7(2), 239–266. <https://doi.org/ISSN:2088-6241>
- Kitchenham, B. A., & Charters, S. (2007). New methods for the active compensation of unbalanced supply voltages for two-stage direct power converters. *Keele University and Durham University Joint Report*. <https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Klausen, K. K. (2024). Crisis Management as Strategic Coping. *Scandinavian Journal of Public Administration*, 28(1), 25–42. <https://doi.org/10.58235/sjpa.2023.12580>
- Kompas. (2023). *Tantangan Transformasi Birokrasi: Menuju Pelayanan Publik yang Efektif dan Efisien*. [https://www.kompasiana.com/anjeli-hayon2363/653e7b37ee794a10292a1e32/tantangan-transformasi-birokrasi-menuju-pelayanan-publik-yang-efektif-dan-efisien#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/anjeli-hayon2363/653e7b37ee794a10292a1e32/tantangan-transformasi-birokrasi-menuju-pelayanan-publik-yang-efektif-dan-efisien#google_vignette)
- Mazur, S., & Kopycinski, P. (2017). *Public Policy and the Neo-Weberian State*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315187945>
- Nur Azijah, S., Rahmawati, R., Rusliandy, Wahyudin, C., & Anak Lydon, N. (2024). INFLUENCE OF LEADERSHIP ON CIVIL SERVANT PERFORMANCE. *Jurnal Governansi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jgs.v10i1.11009>
- Pollitt, C., & Bouckaert, G. (2011). Public

- Management Reform: A Comparative Analysis—New Public Management, Governance, and the Neo-Weberian State. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Oxford University Press.
- Rakšnys, A. V., Smalskys, V., Gudelis, D., & Šukvietienė, A. (2022). the Importance of Neo-Weberianism in the Context of Covid-19 Global Pandemic Management. *Public Policy and Administration*, 21(2), 189–204. <https://doi.org/10.13165/VPA-22-21-2-13>
- Ruacan, I. Z. (2021). Neo-Weberian historical sociology, the English School and differentiated integration in the EU. *Journal of Contemporary European Studies*, 29(4), 584–596. <https://doi.org/10.1080/14782804.2020.1832021>
- Suryaningsih, Rahmawati, R. ., Ramdani, F. T., Wahyudin, C., Apriliyani, N. V. ., Purnamasari, I., & Subagdja, O. . (2024). Kolaborasi Antar Instansi Bappeda Litbang dengan Sekretariat Daerah dalam Meningkatkan Akuntabilitas. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9024–9030. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14894>
- Treiber, H. (2023). Critical reflections on Pollitt and Bouckaert’s construct of the neo-Weberian state (NWS) in their standard work on public management reform. In *Theory and Society* (Vol. 52, Issue 2). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11186-022-09478-0>
- Uchoa, P. (2018). Krisis ekonomi 2008 dan keadaannya di sejumlah negara, termasuk Indonesia, 10 tahun kemudian. *BBC NEWS*. <https://www.bbc.com/indonesia/du-nia-45495304>
- Wahyudin, C., Oetje Subagdja, & Abubakar Iskandar. (2023). DESIGN OF COLLABORATIVE GOVERNANCE MODEL IN HANDLING PLASTIC USE REDUCTION. *Jurnal Governansi*, 9(2), 151–162. <https://doi.org/10.30997/jgs.v9i2.8004>
- Wahyudin, C. E. C. E. P., Apriliani, A. F. M. I., Ramdani, F. T., Pratidina, G. I. N. U. N. G., & Seran, G. G. (2023). a Bibliometric Analysis Collaborative Governance of Plastic Reduction Through the Transformation Industry. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(4), 85-93.
- Yetim, M. (2023). Neo-Weberian Reading of Violent Non-State Actors: The Case of Hezbollah. *All Azimuth*, 12(2), 155–173. <https://doi.org/10.20991/allazimuth.1310477>